

## **Optimalisasi Manajemen Dana Bos dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**

**Majid Said<sup>1\*</sup>, Ahmad Sulhan<sup>1</sup>, Lukman Hakim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [majidsaid03@gmail.com](mailto:majidsaid03@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 02<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi permasalahan yang kompleks jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga formal pendidikan Islam, menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan peningkatan mutu, salah satunya adalah dana yang minim. Menyikapi kondisi ini, pemerintah melalui program dana BOS berusaha membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu. Kaitannya dengan fenomena tersebut, fokus kajian penelitian ini adalah optimalisasi manajemen dana BOS yang dilakukan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen yang dilakukan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dimulai dari penyusunan anggaran, pembukuan, pemeriksaan, pengalokasian, dan evaluasi. Optimalisasi manajemen dana BOS yang dilakukan, dapat meningkatkan nilai tambah dari komponen-komponen standar mutu lembaga pendidikan. Sehingga manajemen yang dilakukan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dapat menjadi *role model* bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain, demi meningkatkan mutu pendidikan Islam.

**Keywords:** Mutu Pendidikan, Pengelolaan BOS, Peningkatan Mutu Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi pendidikan Islam di Indonesia secara historis bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Masuknya agama Islam, menjadi awal dimulainya pendidikan Islam di Indonesia meskipun pelaksanaannya masih sangat sederhana. Sebagai agama baru pada masa itu, pemeluk agama Islam di Indonesia memiliki keinginan untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam, seperti tata cara sholat, berdo'a, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Fenomena ini menjadi titik awal berlangsungnya pendidikan Islam di Indonesia (Amrozi, 2020).

Memasuki era modern, pada awal abad ke-20 pendidikan Islam di Indonesia berkembang dalam bentuk lembaga pendidikan. Hal ini ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak bisa lepas dari ide-ide pembaharuan pendidikan di kalangan umat Islam Indonesia. Pada tahun 1950, Madrasah diakui sebagai lembaga pendidikan formal berdasarkan Undang-Undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran (UUPP) No.4 tahun 1950 tentang dasar

pendidikan dan pengajaran di sekolah, yang secara terperinci dijelaskan pada pasal 10 bahwa "Belajar di sekolah agama yang telah mendapatkan pengakuan Kementerian Agama sudah dianggap memenuhi kewajiban belajar" (Chairiyah, 2021).

Perkembangan lembaga pendidikan Islam formal tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan formal umum. Salah satu aspek penting dalam melihat perbedaannya adalah aspek manajemen mutu. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal melakukan integrasi standar pendidikan agama dan standar pendidikan umum. Hal ini tentu tidak dilakukan oleh pendidikan formal umum. Aspek ini menunjukkan eksistensi lembaga pendidikan Islam di satu sisi mengembangkan pengetahuan agama, dan di sisi lain juga ikut berpartisipasi dalam perkembangan modern dan globalisasi (Sugianto & Imam, 2023). Dalam konteks pengembangan mutu, lembaga pendidikan Islam nampak lebih berat jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Jika ditinjau dalam perspektif yang lebih luas, Madrasah menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan peningkatan mutu, seperti minimnya sarana

prasarana, inovasi rendah, kualitas yang rendah, dan dana yang minim (Sugianto & Imam, 2023).

Lembaga pendidikan Islam seharusnya mampu memiliki mutu, baik itu mutu mikro maupun makro. Mutu mikro adalah mutu layanan pembelajaran, dimana peserta didik memperoleh jaminan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu. Adapun mutu makro adalah mutu yang berorientasi pada penyediaan sarana prasarana dan pembiayaan pembelajaran. Capaian mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, meliputi “konten, proses, kompetensi lulusan, penilaian, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajerial dan pembiayaan” (Juliawan, 2021).

Permasalahan mutu terjadi pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan ini. Beberapa upaya yang dilakukan diantaranya pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan (Ishak dkk., 2024). Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam, adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Orientasi dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk meminimalisir biaya pendidikan masyarakat. Dalam operasionalnya, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh lembaga pendidikan yang memperoleh dana. Sehingga lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan dalam penyusunan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan. Pengelolaan ini harus dilakukan secara terbuka dan bertanggungjawab (Septiningrum dkk., 2023).

Pengelolaan dana BOS yang berorientasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, diterapkan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya. MA Plus Munirul Arifin NW Praya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya. Yayasan Pondok Pesantren YANMU NW Praya beralamat di Jln. Basuki Rahmat., Praya, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah Prov. Nusa Tenggara Barat (*Verval Yayasan*, t.t.). Dana BOS yang diterima oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya diarahkan kepada berbagai aspek penunjang mutu lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat

dari terpenuhinya berbagai sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi dan mengkaji manajemen yang diterapkan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dalam mengelola dana BOS yang berorientasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis literatur, telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan fokus penelitian mengenai peningkatan mutu pendidikan Islam diantaranya Yurda dkk.(Bakhtiar dkk., 2024), Arif dkk. (Arif dkk., 2024), Lesthari (Lesthari, 2024), dan Ishak dkk (Ishak dkk., 2024). Temuan dari penelitian-penelitian tersebut yaitu manajemen mutu pendidikan Islam, manajemen mutu pondok pesantren, peningkatan mutu pendidikan Islam melalui supervisi akademik kepala Madrasah, dan pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam dalam menghadapi era society. Penelitian dengan fokus kajian mengenai pengelolaan dana BOS juga telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Simamora dkk.(Simamora dkk., 2024), Sania dkk.(Sania dkk., 2024), Fakhroh dkk.(Fakhroh dkk., 2024), Sari dan Sari (Sari & Sari, 2023), Waluyo dkk. (Waluyo dkk., 2023), dan Nurahmawati dkk.(Nurahmawati dkk., 2023) Berdasarkan temuan-temuan peneliti sebelumnya, pengelolaan dana BOS dilakukan dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam perencanaan dan penggunaan dana BOS, penerapan AHP dan SAW dalam mengalokasikan BOS, efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana BOS, penggunaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sekolah, transparansi penggunaan dana BOS, serta inovasi kepala Sekolah dalam pemanfaatan dana BOS. Penelitian mengenai dampak dari optimalisasi pengelolaan dana BOS dilakukan oleh Suryani dan Sari (Suryani & Sari, 2024), Sumual dan Funan (Sumual & Funan, 2024), Pebriyanti dan Aliyyah (Pebriyanti & Aliyyah, 2024). Temuan dari penelitian-penelitian tersebut yaitu pengelolaan dana BOS dapat membantu optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan minat dan bakat siswa, pemberian honor guru dan tenaga kependidikan non PNS, peningkatan prestasi siswa, pengadaan sarana prasarana, serta membantu beban finansial siswa. Adapun penelitian yang meneliti manajemen dana BOS dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam Muhammadiyah dilakukan oleh Puspita (Puspita, 2021).

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan manajemen dana BOS di MA Plus Munirul Arifin NW Praya, tetapi mengkaji optimalisasi manajemen dana BOS di MA Plus Munirul Arifin NW Praya dalam meningkatkan mutu pendidikan slam. Penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, tidak ada yang memilih lokus di Pulau Lombok, khususnya lembaga pendidikan Islam dalam naungan organisasi Nahdlatul Wathan. Hal ini tentunya menjadi ruang kosong bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait optimalisasi manajemen dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berada dibawah naungan organisasi kemasyarakatan Islam Nahdlatul Wathan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan mengkaji dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan segala bentuk aktivitas terkait optimalisasi manajemen dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut yang bersumber dari Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Madrasah, siswa, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian. Keabsahan dari data yang diperoleh diuji melalui triangulasi data. Adapun teknik analisis data, dimulai dari reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir adalah penarikan Kesimpulan (Sugiono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana BOS merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk peningkatan akses pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang dikategorikan miskin. Sasaran pemerintah dalam pengalokasian dana BOS adalah lembaga-lembaga pendidikan yang berada di seluruh Indonesia, baik itu negeri maupun swasta. Lembaga-lembaga pendidikan yang menerima dana BOS merupakan lembaga pendidikan dasar dan menengah yang bersedia menandatangani surat perjanjian pemberian bantuan serta bersedia untuk mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam buku petunjuk pelaksana (Nellitawati, 2019).

Pemanfaatan dana BOS sepenuhnya menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan yang menerima. Pertanggungjawaban ini mencakup pembukuan keuangan dan pelaporan. Pembukuan keuangan dilakukan dengan pencatatan keuangan masuk dan keuangan keluar. Pencatatan ini bertujuan untuk menjaga ketertibak administrasi keuangan, sehingga gambaran dan jumlah uang masuk dan keluar menjadi jelas. Setiap transaksi yang dilakukan harus memiliki bukti yang sah, seperti adanya kwitansi dan materai. Pelaporan keuangan harus dilakukan berdasarkan format yang telah ditentukan dalam buku pedoman administrasi keuangan lembaga. Pelaporan ini tidak hanya dalam bentuk catatan yang mengikuti format buku pedoman, tetapi juga diberikan penjelasan rasional dan logis terkait sumber dan pengalokasian dana BOS (Nellitawati, 2019).

Pemanfaatan dana BOS oleh lembaga pendidikan yang dinyatakan dapat menerima dana, harus berdasarkan kesepakatan kepala madrasah, dewan guru, dan komite madrasah. Dalam penggunaannya, dana BOS diutamakan untuk: *Pertama*, kegiatan penerimaan peserta didik baru. *Kedua*, pembeleian buku pelajaran dan buku referensi untuk perpustakaan. *Ketiga*, pembiayaan kegiatan pembelajaran. *Keempat*, pembiayaan evaluasi hasil pembelajaran. *Kelima*, pembiayaan bahan-bahan habis pakai. *Keenam*, pembiayaan langganan daya dan jasa. *Ketujuh*, pembiayaan perawatan bangunan. *Kedelapan*, pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan (honoror). *Kesembilan*, pengembangan profesi guru. *Kesepuluh*, bantuan biaya transportasi siswa miskin. *Kesebelas*, biaya pengelolaan BOS. *Keduabelas*, biaya asrama (khusus lembaga berasrama). *Ketigabelas*, jika poin satu sampai dua belas sudah terpenuhi dan masih ada sisa dana, maka dialokasikan untuk pengadaan media pembelajaran (Nellitawati, 2019, hlm. 198–201).

### Manajemen Dana BOS MA Plus Munirul Arifin NW Praya

Lembaga pendidikan dalam mengelola dana BOS harus memiliki kemampuan dalam penyusunan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan. Pengelolaan ini harus dilakukan secara terbuka dan bertanggungjawab (Septiningrum dkk., 2023) MA Plus Munirul Arifin NW Praya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memperoleh dana BOS, melakukan optimalisasi manajemen dana BOS

berdasarkan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Optimalisasi manajemen dana BOS ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Madrasah. Manajemen dana BOS MA Plus Munirul Arifin NW Praya dikontrol langsung oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah mengontrol segala prosedur yang berkaitan dengan dana BOS, mulai dari pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kemudian hasil EDM masuk ke Elektronik Rencana Kerja Anggaran Madrasah (ERKAM). Penyusunan ERKAM dilakukan oleh tim manajemen BOS Madrasah (A. Mustanir, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024).

Kepala MA Plus Munirul Arifin NW Praya mengontrol penyusunan anggaran dana BOS dengan memeriksa draft kebutuhan madrasah, draft rencana anggaran, dan menyetujui rencana anggaran pada aplikasi EDM E-RKAM V2. (A. Mustanir, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Penyusunan anggaran dana BOS disusun bersama oleh tim manajemen BOS berdasarkan kebutuhan prioritas dan non prioritas dari hasil pengisian EDM Madrasah. (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah salah satu instrumen yang bisa digunakan oleh satuan pendidikan madrasah agar dapat mengetahui secara objektif keadaan madrasah baik itu kekuatan maupun kelemahannya, dengan tujuan standar mutu pendidikan. Hasil dari EDM menjadi input penting dalam perumusan skala prioritas dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang disusun oleh setiap madrasah setiap tahunnya. Sehingga perencanaan dan penganggaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dari EDM, bukan disusun sesuai selera pengelola (Efendi & Rifai, 2023).

Pembukuan keuangan dana BOS, dipastikan oleh Kepala MA Plus Munirul Arifin NW Praya dengan memeriksa semua catatan dalam pembukuan agar sesuai dengan SOP BOS tahun berjalan. (A. Mustanir, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Pembukuan anggaran dana BOS MA Plus Munirul Arifin NW Praya dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-RKAM secara online dan menyusun RKAM secara manual oleh tim manajemen dana BOS Madrasah. (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) E-RKAM merupakan sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran (salah satunya dana BOS) yang diupayakan oleh Kementerian Agama untuk pengintegrasian sistem informasi keuangan madrasah. (Irsad Alharis, 2023) Platform yang dikembangkan ini pada dasarnya bertujuan untuk

mempermudah madrasah dalam melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). (Aprizal, 2023).

Pengalokasian dana BOS dikontrol oleh Kepala Madrasah dengan memastikan pengalokasian dan pembelanjaan sesuai dengan rencana pembelajaran. (A. Mustanir, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Pemanfaatan dana BOS dialokasikan pada hal-hal penting. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pemanfaatan dana BOS dimulai dari perencanaan kegiatan, penetapan pelaksanaan, promosi, dan pelaksanaan PPDB. Secara terperinci, dana BOS dianggarkan untuk pengadaan dan perlengkapan ATK, snack rapat persiapan, cetak brosur PPDB, dan pembiayaan penyelenggaraan tes masuk (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan proses pendaftaran peserta didik baru dengan sistem khusus yang dirancang oleh pusat informasi pengelola untuk menyeleksi siswa baru (Zumrudah & Sukman, 2023) *Kedua*, untuk pengadaan dan pembelian buku pelajaran dan buku referensi di perpustakaan. Anggaran buku pelajaran dan buku referensi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Madrasah sangat memperhatikan kelengkapan buku pelajaran sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Dana BOS dianggarkan untuk melengkapi buku pelajaran dan buku referensi di perpustakaan, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan. (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Ketiga*, untuk pembiayaan pembelajaran yang dianggarkan sesuai kebutuhan pertahun ajaran, seperti ATK, bahan habis pakai, media, dan lain sebagainya (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Madrasah sangat mendukung pengembangan pembelajaran, termasuk dalam pembiayaan berbagai bentuk pengembangan pembelajaran, selama bertujuan untuk kemajuan madrasah. (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keempat*, untuk pembiayaan evaluasi hasil belajar berdasarkan jumlah kebutuhan dari cetak naskah soal, kisi-kisi, LJS, kertas, amplop, serta transportasi panitia dan pengawas (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Madrasah mendukung penuh pembiayaan evaluasi hasil belajar. Tidak hanya dalam bentuk pembiayaan, madrasah juga membantu dari segi tenaga dan sarana prasarana (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kelima*, untuk pembiayaan bahan-bahan habis pakai yang



dianggarkan pertahun anggaran dan direncanakan sesuai kebutuhan (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keenam*, untuk pembiayaan langganan daya dan jasa, menggunakan pembelian token listrik perbulan dan untuk jasa penggunaan internet dianggarkan setiap bulan (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Ketujuh*, untuk perawatan bangunan dianggarkan sesuai kebutuhan (prioritas) yang dibutuhkan madrasah pada tahun anggaran berjalan (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kedelapan*, untuk honorarium guru dan tenaga kependidikan dibayar bulanan dengan ketentuan jumlah beban kerja masing-masing (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Madrasah berupaya dalam menunjang kesejahteraan tenaga pengajar dengan cara memberikan honorarium setiap bulan. Selain itu, madrasah juga memberikan bantuan pembiayaan lain yang dinilai perlu untuk diberikan (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kesembilan*, untuk pengembangan profesi guru dengan melaksanakan kegiatan pengembangan profesi, baik itu secara online maupun offline (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Madrasah memberikan perhatian secara penuh dan memberikan *support* (terutama dalam bentuk pembiayaan) dalam hal pengembangan profesi guru (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kesepuluh*, untuk membantu siswa yang kurang mampu, madrasah menyediakan beasiswa bagi siswa-siswa yang berhak untuk menerimanya (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kesebelas*, untuk biaya pengelolaan dana BOS dianggarkan pada kebutuhan pembuatan pelaporan penggunaan dana, kertas, tinta, *copy* LPJ, materai, dan lain sebagainya (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keduabelas*, untuk pembiayaan asrama. MA Plus Munirul Arifin NW Praya mengalokasikan dana BOS untuk pembiayaan asrama. Sehingga, MA Plus Munirul Arifin NW Praya memberikan asrama secara gratis kepada peserta didik (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Fasilitas asrama yang diberikan sangat cukup untuk keseharian siswa. Fasilitas asrama yang dimiliki seperti kamar yang nyaman, *laundry*, aula, kantin, kamar mandi, dan lain-lain (Hidayah, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keduabelas*, untuk pengadaan media pembelajaran dialihkan untuk kebutuhan-kebutuhan insidental yang tidak *tercover* dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024)

Hal ini dilakukan karena media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sudah terpenuhi, seperti proyektor, laboratorium komputer, alat-alat olahraga, buku-buku perpustakaan, dan lain sebagainya (Marya, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024).

Dalam pelaporan keuangan dana BOS, Kepala Madrasah memonitoring setiap pelaporan/LPJ yang dibuat oleh bendahara tim Manajamen BOS Madrasah (A. Mustanir, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) Penyusunan dan pertanggungjawaban (LPJ) BOS diajukan dengan menggunakan aplikasi E-RKAM secara online. Sedangkan LPJ yang dibuat secara offline, dilakukan dengan pembukuan keseluruhan pembelajaran pada tiap semester, seperti untuk pembiayaan seperti nota, kwitansi, foto bersama, dan lain sebagainya (Z. Watoni, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024).

### **Peningkatan Mutu MA Plus Munirul Arifin NW Praya Melalui Optimalisasi Manajemen Dana BOS**

Peningkatan mutu lembaga pendidikan, menurut Nurkholis yang dikutip oleh Siswapranoto, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: *Pertama*, Peningkatan prestasi melalui berbagai ujian yang berhubungan dengan kompetensi pengetahuan, bakat, dan profil portofolio. *Kedua*, Pembentukan kelompok belajar sebaya dengan orientasi peningkatan gairah belajar siswa. *Ketiga*, Memberi kesempatan belajar diluar jam formal dengan memberikan jam pembelajaran tambahan pada jam-jam libur. *Keempat*, Peningkatan pemahaman dengan penguasaan materi (*mastery learning*) serta memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh prestasi akademik. *Kelima*, Memberikan bantuan kepada siswa dalam upaya memperoleh pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan memberikan tawaran kursus-kursus atau pelatihan kaitannya dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam memperoleh pekerjaan. Lembaga pendidikan menjadi sumber kontak informal tenaga kerja. Melakukan bimbingan kepada siswa dalam menilai pekerjaan-pekerjaan, serta hal-hal lain yang butuhkan seperti pembuatan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) serta pengembangan portofolio pencarian kerja (Siswopranoto, 2022)

Upaya MA Plus Munirul Arifin NW Praya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui optimalisasi manajemen dana BOS adalah dengan mengalokasikan dana berdasarkan

skala prioritas Madrasah, seperti: *Pertama*, meningkatkan prestasi siswa. Siswa diberikan dukungan dan fasilitas seperti bimbingan belajar khusus demi meningkatkan prestasi akademik (Marya, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kedua*, pembentukan tutor sebaya. Salah satu program yang dimiliki oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya adalah membentuk *Master of Students* (MS). MS adalah program tutor sebaya khususnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Program ini menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang ditunjuk sebagai *Master of Students* dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam kelompok belajar yang dibuat. Hal ini menjadikan siswa lain tidak bosan untuk belajar, lebih cepat menangkap materi pelajaran, bahkan memudahkan siswa menghafal materi-materi yang diberikan (Hidayah, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Ketiga*, pembelajaran di luar jam formal, seperti pengontrolan sholat berjamaah, pengajian madrasah diniyyah pada pagi hari sebelum masuk jam formal, sore, dan malam hari. Pembelajaran di luar jam formal sangat ditekankan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, khususnya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. (Aulia, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keempat*, pemberian apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang memperoleh prestasi akademik, baik itu berbentuk piagam penghargaan, sertifikat, piala, dan lain sebagainya (Marya, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kelima*, pelatihan dalam meningkatkan keterampilan seperti tata boga, debat bahasa Inggris, *nasyid*, *hadrah*, penulisan karya tulis ilmiah, dan seni tilawatil Quran (Hidayah, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024)

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang mengelola manusia berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan untuk melahirkan manusia-manusia berkualitas. Untuk merealisasikan hal tersebut, tentunya lembaga pendidikan Islam memerlukan mutu yang baik. Mutu dalam pendidikan menurut Ahmad yang dikutip oleh Mubarak adalah, “pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku” (Mubarak, 2015) Hal-hal yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan agar dapat memiliki mutu yang baik adalah, “nilai-nilai moral/karakter yang tinggi, hasil ujian yang sangat baik, dukungan orang tua,

dunia usaha dan masyarakat setempat, sumber daya berlimpah, implementasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi), kepedulian dan perhatian bagi siswa, kurikulum yang seimbang dan relevan” (Munirom, 2021)

Upaya MA Plus Munirul Arifin NW Praya dalam meningkatkan mutu melalui optimalisasi manajemen dana BOS, menghasilkan nilai tambah terhadap komponen-komponen yang diberlakukan sebagai standar lembaga pendidikan bermutu. Beberapa komponen tersebut yaitu: *Pertama*, siswa memiliki akhlak dan karakter yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mengedepankan etika dalam berinteraksi kepada sesama teman, terutama kepada guru (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kedua*, siswa memiliki hasil ujian yang memuaskan dan terus mengalami peningkatan nilai. Hal ini didukung oleh pihak madrasah yang terus melakukan evaluasi dalam setiap mata pelajaran, baik itu metode, teknologi, dan segala aspek pembelajaran. (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Ketiga*, tingginya dukungan orang tua siswa (wali murid). Orang tua siswa memberikan dukungan kepada anaknya untuk dapat menyelesaikan studi di MA Plus Munirul Arifin NW Praya, karena mereka melihat mutu lulusan (alumni) yang baik. Dukungan juga diberikan oleh masyarakat tempat tinggal siswa masyarakat memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pemberian kepercayaan untuk menjadi imam sholat berjamaah dan mengajar anak-anak lain membaca Al-Quran di masjid (Hidayah, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024)

*Keempat*, terpenuhinya sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (Aulia, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Kelima*, pemanfaatan teknologi terbaru dalam mempermudah proses pembelajaran, seperti pelengkapan alat-alat laboratorium. Guru pun dituntut untuk selalu *update* dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Keenam*, Kepala Madrasah dan guru sangat memperhatikan siswa. Kepala Madrasah sangat mengontrol guru, OSIS, dan pelaksanaan program-program madrasah agar terselenggara dengan baik. Guru-guru memberikan perhatian kepada siswa dengan berbagai bentuk, seperti mengayomi siswa seperti orang tua dan anaknya, bahkan ada guru yang menjadikan siswa seperti sahabatnya. Secara umum guru berupaya

profesional dalam menjalankan tugasnya. (Aulia, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024) *Ketujuh*, penerapan kurikulum yang relevan dan seimbang dengan kebutuhan siswa. Penerapan kurikulum dimulai dari tahap observasi dan mengkaji kelayakan kurikulum yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa (A. Fahrurrozi, komunikasi pribadi, 25 Mei 2024).

Meningkatnya nilai tambah komponen-komponen standar mutu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya, menunjukkan bahwa manajemen dana BOS yang optimal dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Optimalisasi manajemen dana BOS yang diterapkan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain khususnya lembaga pendidikan Islam, demi meningkatnya mutu lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

## KESIMPULAN

Dana BOS merupakan anggaran pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan demi meningkatkan akses pendidikan masyarakat. Pengelolaan dana BOS yang disalurkan oleh pemerintah merupakan tanggungjawab dari lembaga-lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sebagai penerima dana BOS. Pengelolaan dana BOS yang baik akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tentunya sangat membantu lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. MA Plus Munirul Arifin NW Praya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, melakukan optimalisasi manajemen dana BOS. Optimalisasi manajemen yang dilakukan dimulai dari penyusunan anggaran, pembukuan, pemeriksaan, pengalokasian, dan evaluasi. Optimalisasi manajemen dana BOS yang dilakukan, dapat meningkatkan nilai tambah dari komponen-komponen standar mutu lembaga pendidikan. Sehingga manajemen yang dilakukan oleh MA Plus Munirul Arifin NW Praya dapat menjadi *role model* bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain, demi meningkatkan mutu pendidikan Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Madrasah Aliyah Plus

Munirul Arifin NW Praya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat mempersembahkan karya ilmiah artikel ini. Kepada kepala sekolah, staff tata usaha, para guru dan siswa-siswa yang telah bersedia menjadi narasumber pada artikel ini.

## REFERENSI

- Amrozi, S. R. (2020). Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun. *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.105>
- Aprizal, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) Melalui Aplikasi E-RKAM Pada Madrasah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1957>
- Arif, A., Yuniarti, Y., Amini, S. A., & Zulmuqim, Z. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12337>
- Aulia (2024, Mei 25). *Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].
- Bakhtiar, Y., Putri, P. S., & Humairoh, S. (2024). Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.907>
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Efendi, D. R., & Rifai, A. A. (2023). Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.31958/manapi.v2i2.9606>
- Fahrurrozi, A. (2024, Mei 25). *Wawancara Guru Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].

- Fakhriroh, E. Z., Budi, I. S., & Kholik, A. (2024). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3471>
- Hidayah (2024, Mei 25). *Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].
- Irsad Alharis, M. F. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (e-RKAM) terhadap Manajemen Pembiayaan Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/80555/>
- Ishak, I., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5381>
- Juliawan, A. A. (2021). Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 15(2). <https://doi.org/10.36667/TF.v15i2.938>
- Lesthari, M. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Ulumul Qur'an Serang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i2.910>
- Marya (2024, Mei 25). *Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].
- Mubarak, F. (2015). Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.342>
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), Article 01.
- Mustanir, A. (2024, Mei 25). *Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].
- Nellitawati (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Redwhite Press.
- Nurahmawati, N., Umar, U., & Subari, S. (2023). Inovasi Kepala Sekolah pada Pemanfaatan Dana BOS. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.303>
- Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221>
- Puspita, P. (2021). *Manajemen Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Di Kota Manado (perguruan Pendidikan Dasar Dan Menengah)* [Tesis, IAIN MANADO]. <http://repository.iain-manado.ac.id/1696/>
- Sania, G., Zufria, I., & Fakhriroh, M. (2024). Penerapan Metode AHP dan SAW Pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pengalokasian Dana BOS. *Journal of Information Technology*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.46229/jifotech.v4i1.869>
- Sari, I. P., & Sari, S. N. (2023). Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Karangmangu II Kecamatan Ngambon). *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i2.82>
- Septiningrum, A. P., Sumtaky, M., & Zuhroh, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.09>
- Simamora, A. D., Maisyarah, R., & Tripriyono, A. (2024). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Pada SDS Advent 6 Medan. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i2.624>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi*



- Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sugianto, & Imam, M. (2023). Diskursus Transformasi Menejemen Mutu Kompetensi Lulusan Madrasah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.1586>
- Sugiono (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumual, S. D. M., & Funan, F. (2024). Peran Dana Bos Dalam Mendorong Inovasi Pendidikan Dan Peningkatan Prestasi Siswa Di Sd Yppk St. Petrus Yarat Konya Kabupaten Maybrat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), Article 2.  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1415>
- Suryani, P., & Sari, I. D. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3553>
- Verval Yayasan (t.t.). Diambil 18 Mei 2024, dari [https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan\\_id=278CFB6D-6B17-4378-899D-24A3427B06AF](https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan_id=278CFB6D-6B17-4378-899D-24A3427B06AF)
- Waluyo, T., Harsono, & Suyatmini (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>
- Watoni, Z. (2024, Mei 25). *Wawancara Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Plus Munirul Arifin NW Praya* [Komunikasi pribadi].
- Zumrudah, F. A., & Sukman, H. (2023). Implementasi Kebijakan Sistem PPDB SMP Negeri 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Web of Scientist: International Scientific Research Journal (WoS)*, 2(1), 14–14.  
<https://doi.org/10.47134/webofscientist.v2i1.30>